

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi (Jusmiyati, 2010). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Permanasari, 2009).

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti bahan yang digunakan untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat secara medis menggunakan bahan antiseptik yang meliputi alkohol 70% atau antimikrobal seperti povidon-iodin 10% (Betadine), Klorheksidin, Iodium Tinstor dan lain-lain yang disebut sebagai cara modern. Sedangkan perawatan tali pusat metode tradisional menggunakan madu, Minyak Ghee (India) atau kolostrum ASI (JNPK-KR, 2008).

Infeksi merupakan salah satu penyebab penting tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 juta anak meninggal selama periode neonatal setiap tahunnya, terutama di negara berkembang dengan infeksi sebagai penyebab utama. Sebanyak 300.000 bayi dilaporkan meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (*omfalitis*) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15% (Mullany, 2007).

Omphalitis disebabkan oleh bakteri yang memasuki tubuh melalui tali pusat pada bayi. Bakteri dapat masuk ke tubuh bayi melalui pemotongan tali pusat dengan instrumen yang tidak steril, kontak kulit ke kulit, teknik cuci tangan yang tidak benar, perawatan tali pusat yang buruk dan infeksi silang oleh petugas kesehatan (Mullany, 2007). Sebagian besar kematian neonatal akibat infeksi disebabkan oleh infeksi pada tali pusat. Bayi dengan tetanus neonatorum biasanya juga menderita infeksi tali pusat, dimana penyebab utamanya adalah persalinan dan perawatan tali pusat yang tidak bersih (WHO, 2009).

WHO 2013 mencatat angka kematian bayi di dunia adalah 33/1000 kelahiran hidup 60% terjadi pada periode neonatal (28 hari pertama) . Angka kematian neonatal masih tinggi terutama di Afrika dan Asia Tenggara yaitu 30,5 dan 25,9 per 1000 kelahiran hidup. Infeksi menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi. Sumber infeksi dapat berasal dari tali pusat. Persalinan yang dilakukan di rumah tanpa didampingi tenaga kesehatan

terampil menyebabkan banyak bayi lahir dalam kondisi tidak higienis dan rentan mengalami infeksi. Paparan patogen dari alat pemotong tali pusat dan lingkungan dapat menyebabkan infeksi lokal tali pusat (*omphalitis*).

Di Indonesia pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 42,4%. Kasus Tetanus Neonatal (TN) paling banyak terjadi di provinsi Jawa Timur (19 kasus). Dibandingkan tahun 2015, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 53 kasus dari 13 provinsi dengan CFR sebesar 50,9%. Gambaran kasus menurut faktor risiko penolong persalinan, 25 atau 75,8% kasus ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut cara perawatan tali pusat terdapat 3 bayi yang dirawat menggunakan alkohol/iodium yang terkena penyakit ini. Menurut alat yang digunakan untuk pemotongan tali pusat, terdapat 11 kasus (33,3%) menggunakan gunting, 16 kasus (48,5%) menggunakan bambu, dan sisanya menggunakan alat lain atau tidak diketahui. Menurut status imunisasi sebanyak 23 kasus (69,7%) terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi. (Kemenkes RI, 2016).

Prevalensi kelahiran di Indonesia Tahun 2016 yakni mencapai 4.867.831 kelahiran (Kemenkes Ri, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Jumlah kelahiran neonatal pada tahun 2016 yakni mencapai 20.222 kelahiran (Dikes Gorontalo, 2016). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah didapatkan data awal kelahiran 3 bulan terakhir yaitu 303 kelahiran dan pada saat diobservasi perawatan tali pusat yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo

menggunakan Perawatan tali pusat tehnik kering dan terbuka tanpa membungkus tali pusat. .

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Omphalitis Pada Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Prevalensi kelahiran di Indonesia Tahun 2016 yakni mencapai 4.867.831 kelahiran
2. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Jumlah kelahiran neonatal pada tahun 2016 yakni mencapai 20.222 kelahiran.
3. Berdasarkan survei data awal dilakukan di RSIA Sitti Khadijah didapatkan data awal kelahiran bayi 3 bulan terakhir yaitu 303 bayi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah “Apakah Ada Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Omphalitis Pada Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo”

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Omphalitis Pada Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Perawatan Tali Pusat Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo
2. Mengidentifikasi Kejadian Omphalitis Pada Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo
3. Menganalisis Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Omphalitis Pada Bayi Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang keperawatan maternitas khususnya berkaitan dengan perawatan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi petugas kesehatan

Sebagai masukan atau informasi untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pelayanan khususnya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia khususnya Gorontalo.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya, dan bisa dijadikan sebagai pedoman.

3) Bagi pembaca

Memberikan informasi kepada masyarakat hamil tentang perawatan tali pusat sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi melalui tali pusat.